

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Di Indonesia pendidikan karakter telah dimulai sejak awal kemerdekaan Indonesia. Hal ini sejalan dengan ungkapan Soekarno bahwasanya dalam membangun jati diri pada bangsa merupakan suatu hal yang sangat penting yang dapat dilakukan melalui national and character building serta dasar ideologi pancasila. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan budi pekerti, Penghayatan P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila), pendidikan moral, kewarganegaraan dan sebagainya. Hal ini telah menjadi sejarah perkembangan pendidikan karakter di Indonesia, artinya pendidikan karakter bukanlah menjadi suatu wacana yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Serangkaian upaya yang dilakukan dalam penanaman sikap dan budi pekerti yang luhur melalui pendidikan karakter akan dapat mewujudkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan terwujudnya masyarakat yang kaya akan keberagaman dengan jiwa toleransi dan gotong royong. Namun realitanya, pada era saat ini hal itu tidak dapat ditemukan. Begitu banyak dijumpai tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila, terjadinya konflik sosial di tengah masyarakat, hingga kepada problematika nilai moral yang marak di tengah kehidupan masyarakat.

Maraknya krisis moral yang terjadi di tengah masyarakat membuat pemerintah tidak tinggal diam. Hal ini mendorong pemerintah Indonesia untuk kembali merencanakan pendidikan karakter dengan dicetuskannya Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter tahun 2010-2025. Program ini merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menghidupkan kembali pendidikan karakter yang telah dicetus oleh pelopor pendidikan sebelumnya yang melibatkan tiga unsur penting dalam pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Program ini berlanjut dengan dirancangkannya gerakan nasional berbasis pendidikan karakter pada tahun 2010-2012 yang berlaku pada jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi baik formal maupun informal.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa sesungguhnya pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan budi pekerti, pengetahuan dan jasmani pada diri peserta didik. Berdasarkan gagasan tersebut pendidikan karakter sangat diperukan karena pada hakikatnya pendidikan tidak dapat terlepas dari karakter. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan memberikan proses bimbingan kepada peserta didik bagaimana mereka bisa membentuk diri mereka menjadi pribadi manusia yang seutuhnya yang dibekali dengan pengetahuan, moral dan spiritual sebagai warisan peradaban bangsa.¹

Berbagai upaya pendidikan tersebut diharapkan mampu membangun sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, yaitu masyarakat yang

¹ Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.

menjunjung tinggi nilai pluralisme dengan ciri toleran dan bergotong royong. Namun hal tersebut tidak dapat dibuktikan oleh realitas yang ada. Kerap dijumpai tindakan anarkis, konflik sosial, dan masalah moral yang merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. pendidikan karakter penting ditanamkan kepada semua mahasiswa di Indonesia. Pendidikan karakter saat ini sangat tepat dilakukan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Adapun krisis moral menjadi kekhawatiran karena melibatkan anak-anak usia belajar. Perilaku siswa yang menyontek, melakukan bullying, dan tidak disiplin sering kita temui di sekolah. Oleh karena itu untuk mengembangkan karakter yang baik dari siswa perlu adanya pendidikan karakter di sekolah. Melalui pendidikan karakter yang terencana dan terstruktur dengan baik, diharapkan siswa-siswa bisa berkembang sebagai manusia yang berkarakter baik.

Pendidikan karakter yang diintegrasikan di sekolah merupakan program strategis yang diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah moral yang ada. Sayangnya, evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan kurang maksimal di sekolah. Menurut Koesoema, interaksi dinamis di kelas penting bagi pembentukan karakter.²

Berdasar penjelasan tersebut, maka sangat penting untuk dilakukan sebuah penelitian terhadap implementasi program pendidikan karakter di sekolah. Cronbach dalam Tayibnapis menilai bahwa evaluasi yang baik

² Koesoema, D. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

harus dapat memberikan dampak positif pada perkembangan program.³ Artinya, perlu ada kesinambungan dari hasil penelitian terhadap perbaikan/pengembangan program atau memberi masukan rekomendasi untuk program selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Putra Manunggal Gombang Kebumen. Karena Anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang berbeda dari anak pada umumnya, sehingga pendekatan pendidikan karakter yang sesuai sangat penting untuk membantu mereka membangun nilai-nilai moral dan sosial. Selain itu, dapat membantu anak berkebutuhan khusus mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti empati, toleransi, dan kerja sama sehingga dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial mereka. Dengan mengimplementasikan pendidikan karakter, anak berkebutuhan khusus dapat lebih mudah berintegrasi dalam masyarakat.

B. Pembatasan Masalah

Berpangkal pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas. Dalam subjek penelitian, penulis akan memfokuskan penelitian ini pada anak berkebutuhan khusus di SLB Putra Manunggal Gombang Kebumen.

³ Tayibnapis, F. Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di atas untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SLB Putra Manunggal Gombang Kebumen?
2. Apa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di SLB Putra Manunggal Gombang Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Agar lebih mudah dalam memahami pokok bahasan penelitian tersebut, berikut adalah penegasan masalah yang berkaitan dari judul penelitian yang perlu diketahui sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara

sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

b. Karakter

Karakter dalam bahasa Arab dapat disebut juga dengan “*Akhlak, Thobingiyah*”, yang berarti karakter adalah jati diri (*dayah qalbu*) yang merupakan saripati kualitas dari batin dan rohani manusia yang implementasinya berupa budi pekerti.⁴ Kata karakter juga berasal dari Bahasa Yunani yang berarti *to mark* dan memfokuskan pada bagaimana penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata dan juga perilaku dalam sehari-hari. Seseorang yang tidak berlaku jujur, curang, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang jelek. Sedangkan seseorang yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan dari nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, kepada sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa dan negara.

⁴ Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

d. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa menunjukkan ketidak mampuan mental, emosi, dan fisik. ABK memerlukan penanganan yang khusus yang berkaitan dengan kekhususannya. Pengertian lain menjelaskan, anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memerlukan penanganan khusus karena dengan gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami oleh sang anak.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan strategi yang berbeda dengan anak pada umumnya. Tanpa strategi yang tepat, anak berkebutuhan khusus sering kali kehilangan fokus dalam proses pembelajaran di sekolah. Anak-anak ini memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya masing-masing, dan hal tersebut yang membedakan mereka dengan anak-anak normal pada umumnya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di SLB Putra Manunggal Gombang
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di SLB Putra Manunggal Gombang

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi penulis dan pembaca, kegunaanya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Untuk memberikan kontribusi bagi kajian dan upaya guru dalam ketercapaian program pendidikan karakter
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan, khususnya tentang peran guru dalam mengatasi pendidikan karakter.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan yaitu SLB Putra Manunggal Patemon Gombang Kebumen.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat di jadikan sebagai kesempatan untuk menyumbangkan pemikiran baru dalam penanaman karakter kejujuran pada siswa di SLB Putra Manunggal Patemon Gombang Kebumen.